

STUDENT BEHAVIORAL BEHAVIOR REVIEWED FROM A LIVING PLACE IN VOCATIONAL SCHOOL X PEKANBARU

Eva Reksa Suryani¹, Zulfan Saam², Elni Yakub³
Email: evareksa14@gmail.com¹, zulfansaam@yahoo.com², elniyakub.lecturer.unri.ac.id
No. HP: 082383241388

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *dating behavior is an activity between men and women based on feelings of pleasure, love, affection, attention with a touch of feeling for the purpose, namely finding ways that are more familiar with the stages of shooting and acceptance (commitment). In addition, courtship is also considered as one way to find a match between couples to display households and families. For some teenagers this is considered normal because it is motivated by a mere sense of attraction. The indicators that will be examined on dating behavior according to Santrock (2003) are keepsake (ie), constant association (maintaining relationships), trust (giving trust), creative expression (creative expression), touching (reaching), kissing (kiss) . This study aims to determine the general dating behavior of students, ranging from students who live with family and students who live in boarding houses. The subjects of this study were thirty-four-year-old students who were dating from the place of residence (with their families and boarding houses) using purposive sampling. This research uses descriptive method with a quantitative approach. In this study the instrument used was a questionnaire. To analyze data using percentages. The results showed that; 1) Behavior of dating students doing activities giving surprises and thanking their partners. 2) Behavior of dating students who live with family doing creative expression activities, similar to students living in boarding houses.*

Keywords: *Dating behavior, residence*

PERILAKU PACARAN SISWA DITINJAU DARI TEMPAT TINGGAL DI SMK X PEKANBARU

Eva Reksa Suryani¹, Zulfan Saam², Elni Yakub³
Email: evareksa14@gmail.com¹, zulfansaam@yahoo.com², elniyakub.lecturer.unri.ac.id
No. HP: 082383241388

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Perilaku pacaran adalah aktivitas antara laki-laki dan perempuan yang dilandasi rasa senang, cinta, kasih sayang, perhatian dengan melibatkan perasaan untuk suatu tujuan, yaitu menemukan cara berelasi dan pertemanan yang lebih akrab melalui tahapan penembakan dan penerimaan (komitmen). Selain itu pacaran juga dianggap sebagai salah satu cara untuk menemukan kecocokan antar pasangan untuk membentuk rumah tangga dan berkeluarga. Bagi sebagian remaja hal tersebut dianggap wajar karena terdorong oleh rasa ketertarikan semata. Adapun indikator yang akan diteliti pada perilaku pacaran menurut Santrock (2003) adalah keepsakes (menghargai), constant association (menjaga hubungan), confidence (memberi kepercayaan), kreatif expression (ungkapan kreatif), touching (menyentuh), kissing (ciuman). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pacaran siswa secara umum, mulai dari siswa yang tinggal bersama keluarga dan siswa yang tinggal di kos-kosan. Subjek penelitian ini adalah siswa yang berpacaran ditinjau dari tempat tinggal (bersama keluarga dan di kos-kosan) sebanyak tiga puluh orang dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket. Untuk menganalisis data menggunakan persentase. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ; 1) Perilaku pacaran siswa melakukan aktifitas pemberian surprise dan mengucapkan terimakasih kepada pasangannya. 2) Perilaku pacaran siswa yang tinggal bersama keluarga melakukan aktifitas ungkapan kreatif, sama halnya dengan siswa yang tinggal di kos-kosan.

Kata Kunci : Perilaku Pacaran, Tempat Tinggal

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dimana seseorang mengalami peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang mengalami proses perubahan, diantaranya perubahan fisik, dan psikologi. Perkembangan secara fisik ditandai dengan semakin matangnya organ-organ tubuh Sedangkan secara psikologis Ciri khasnya yaitu ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis, yang dikenal saat ini dengan pacaran. Globalisasi dan derasnya arus informasi telah meningkatkan kemajuan di berbagai sektor, disisi lain menyebabkan perubahan perilaku yang menyimpang dan memberi pengaruh terhadap gaya hidup termasuk perilaku pacaran dan perilaku seksual yang tidak sehat pada remaja (Sofia, 2011).

Data yang diperoleh dari Youth Center Pilar PKBI Kabupaten Semarang (2015), perilaku pacaran remaja mengakses situs pornografi 73%, ciuman 80%, Petting dan Intercourse 40%, hubungan seksual aktif dan lebih dari 3x melakukan aktifitas sex 15%. Hal ini terjadi di SMK/SMA (PILAR PKBI Kabupaten Semarang, 2015).

Dampak yang dialami remaja dari pacaran, dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif dari pacaran bagi remaja, seperti menurunnya prestasi sekolah, dan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Data yang diperoleh dari Youth Center PILAR PKBI Jawa Tengah sebanyak 66,7% dan 2014 sebanyak 55,2% kasus yang berkonsultasi dengan keluhan KTD(kehamilan tidak diinginkan). Sebagian besar kasus yang datang adalah siswa Sekolah Menengah Atas. Dan angka kejadian aborsi dikalangan remaja tahun 2013 sebanyak 57% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebanyak 77,6%. Kemunculan suatu perilaku pacaran yang menimbulkan dampak negatif, tergantung dari berbagai macam faktor, salah satunya adalah sikap individu terhadap perilaku tersebut (PILAR PKBI Kabupaten Semarang, 2015).

Pacaran di kalangan remaja terutama siswa SMA baik negeri maupun swasta bukanlah hal yang baru meskipun hal tersebut membawa dampak yang buruk. Tingginya perilaku pacaran berisiko pada remaja yang ditunjukkan dalam data-data diatas merupakan gambaran dari apa yang dialami oleh remaja saat ini. Hal ini menjadi semacam fenomena umum yang biasa terjadi pada siswa SMA baik di daerah kota maupun desa.

Sementara itu tempat favorit melakukan hubungan seksual adalah di tempat kos (74 persen), hotel/motel (68 persen) dan di rumah (72 persen) baik di rumah sendiri (34 persen) atau di rumah pacar (29 persen). Tingginya perilaku seks di rumah maupun rumah pacar di kalangan generasi muda disinyalir akibat rendahnya pengawasan orangtua atau yang dituakan /ibu kos. (Viva.co.id,2018)

Faktor utama yang memicu adanya seks pranikah di lingkungan siswa adalah buruknya pengaturan rumah kos yang ditandai dengan tidak dijaganya kos oleh pemiliknya yang menimbulkan sikap semaunya bagi penghuni kos. Kosan tanpa pemilik atau kosan bebas yang memiliki waktu berkunjung tak karuan juga membuat terjadinya seks pranikah tersebut. Kemudian didukung dengan adanya tempat tinggal berupa kos yang bebas dengan sistem memperbolehkan penerimaan tamu lawan jenis dalam kos. Begitupun dengan jam berkunjung yang tanpa batasan bagi lawan jenis. Semuanya menjadi pemicu munculnya seks pranikah di lingkungan kos siswa terutama di rumah kos yang cukup bebas yang menjadi pusat tempat tinggal siswa pada umumnya.

Pacaran di kalangan siswa SMK X Pekanbaru bukanlah fenomena yang baru saja terjadi. Para siswa memanfaatkan kedekatan hubungan berpacaran mereka saat masih berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Biasanya pada

jam istirahat berlangsung, pasangan remaja yang menjalin hubungan berpacaran berada di luar kelas atau kantin sekolah untuk sekedar mengobrol atau melakukan aktifitas bersama. Selanjutnya saat jam sekolah usai biasanya pasangan remaja yang menjalin hubungan dengan teman satu sekolah akan pulang bersama baik menggunakan sepeda motor ataupun jalan kaki.

Menurut Al-Ghifari (2004) pacaran secara bahasa berarti saling mengasihi atau mengenal. Dalam pengertian luas pacaran berarti upaya mengenal karakter seorang yang di cintai dengan cara tatap muka. Sedangkan menurut DeGenova et al (2010) pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain. Pacaran menurut Santrock (2003) adalah pengalaman romantis pada masa remaja dipercaya memainkan peran yang penting dalam perkembangan identitas dan keakraban. Pacaran pada masa remaja membantu individu dalam membentuk hubungan romantis selanjutnya dan bahkan pernikahan pada masa dewasa.

Berikut adalah aspek perilaku pacaran (Santrock, 2003) :

- a. Menghargai. Apapun milik orang yang disayangi, terutama yang diberikan ataupun yang dipakai merupakan hal yang sangat berharga.
- b. Menjaga Hubungan. Perpisahan dengan seseorang yang disayangi walaupun hanya semenit dapat menimbulkan rasa sedih. Segala usaha dilakukan untuk tetap bersama dan untuk tetap berhubungan walaupun dari jarak jauh.
- c. Memberi Kepercayaan. Pecinta ingin membagi kebahagiaan dan kesedihan, harapan dan keinginan, dan keyakinan serta perasaan dengan orang yang disayangi.
- d. Ungkapan Kreatif. Pada saat berjauhan, pecinta mengirimkan surat atau puisi, menulis diary atau membuat sesuatu yang berguna bagi seseorang yang disayangi.
- e. *Touching* (menyentuh). Keintiman fisik yang ditandai dengan membelai wajah atau rambut dan berpegangan, serta memeluk bagian tubuh pasangan.
- f. *Kissing* (ciuman). Keintiman fisik yang dimulai dari ciuman di tangan, kening, pipi, dan berakhir pada ciuman bibir.

Hasil penelitian Rony Setiawan, et al (2008) Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks antara lain: Pacaran, waktu usia dari pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pranikah, paparan media massa tentang seks, kurangnya informasi/ pengetahuan tentang seks, komunikasi yang kurang efektif dengan orang tua, mudah menemukan alat kontrasepsi yang tersedia bebas dan kurangnya pemahaman etika moral dan agama.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pacaran siswa secara umum, mulai dari siswa yang tinggal bersama keluarga dan siswa yang tinggal di kos-kosan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan subjek dan kriteria yang peneliti tentukan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK X yang berpacaran ditinjau dari tempat tinggal (bersama keluarga dan di kos-kosan). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Aspek yang diteliti pada perilaku pacaran adalah menghargai, menjaga hubungan,

memberi kepercayaan, ungkapan kreatif, *touching* (menyentuh), *Kissing* (ciuman) Santrock (2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Perilaku Pacaran Siswa yang Tinggal Bersama Keluarga dan Tinggal di Kos-kosan

Tabel 1 Perilaku Pacaran Siswa yang Tinggal Bersama Keluarga dan tinggal di kos-kosan

No	Item	Skor Total	Persentase
1	Diberi surprise dan mengucapkan terima kasih	132	88%
2	Senang saat diajak bertemu	124	82%
3	Saling menjaga kepercayaan	122	81%
4	Berusaha menghibur dalam keadaan sedih	120	80%
5	Menerima apa adanya	117	78%
6	Menyimpan barang-barang yang diberikan	108	72%
7	Suka merayu dan dirayu	101	67%
8	Memberi kabar jika ingin pergi	101	67%
9	Memanggil dengan panggilan yang romantis	96	64%
10	Senang dikenalkan dengan keluarga pacar	93	62%
11	Membuat surprise	93	62%
12	Memberikan ungkapan cinta dalam bentuk hadiah	93	62%
13	Senang mencubit dan dicubit pipinya	92	61%
14	Cemburu saat pacar berbicara dengan teman lawan jenis	91	60%
15	Kecewa tidak bisa bertemu karena belajar	83	55%
16	Malam hari keluar bersama	78	52%
17	Senang mengecup dan dikecup keningnya	78	52%
18	Bahagia diajak nonton film kesukaan	69	46%
19	Berdua-duan ditempat sepi	65	43%
20	Kecewa jika tidak dipeluk dan memeluk	65	43%
21	Ketika naik kendaraan bermotor saling bermesraan	63	42%
22	Ciuman sampai terangsang	63	42%
23	Suka membelai dan dibelai	62	41%
24	Menyentuh dan disentuh bagian penting dalam tubuh	53	35%
25	Saling suap-suapan saat sedang makan	52	34%
26	Ciuman saat bertemu	50	33%
27	Setelah nonton porno ingin melakukan seperti yang ada difilm	49	32%
28	Ciuman dibagian bibir	46	30%
29	Berciuman saat naik motor	36	24%

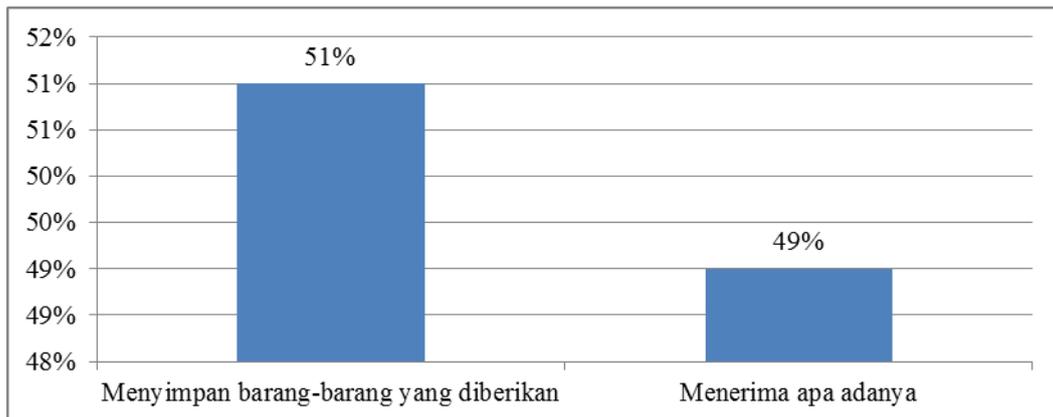
Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa gambaran umum perilaku pacaran siswa paling banyak dilakukan pada pemberian surprise dan mengucapkan terimakasih

dengan persentase (88%) sedangkan yang paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah berciuman saat naik motor dengan persentase (24%).

2. Gambaran Perilaku Pacaran Siswa yang Tinggal Bersama Keluarga Berdasarkan Indikator

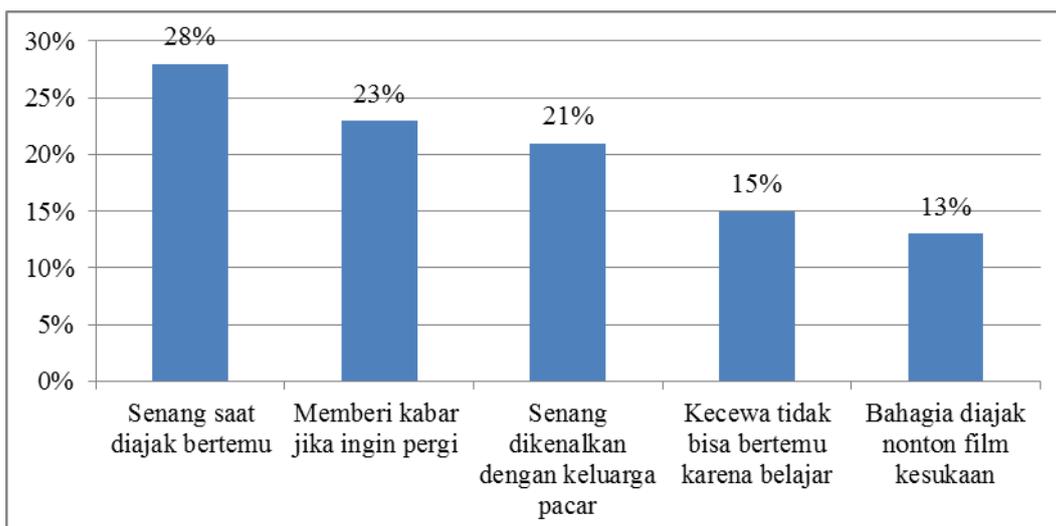
Indikator Menghargai



Gambar 1 Grafik Total Skor Perilaku Pacaran Siswa dalam Menghargai

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator menghargai yang tertinggi adalah siswa banyak menyimpan barang-barang yang diberikan pasangannya pada persentase sebesar (51%).

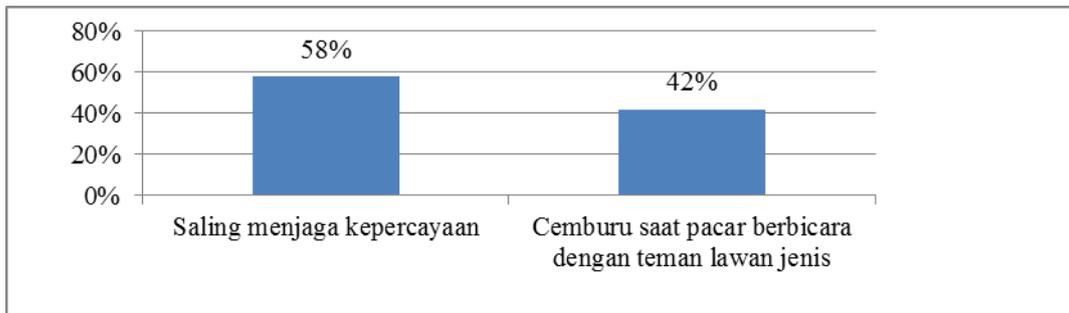
Menjaga Hubungan



Gambar 2 Grafik Total Skor Perilaku Pacaran Siswa dalam Menjaga Hubungan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator menjaga hubungan yang tertinggi adalah siswa senang saat diajak bertemu dengan pasangannya pada persentase sebesar (28%).

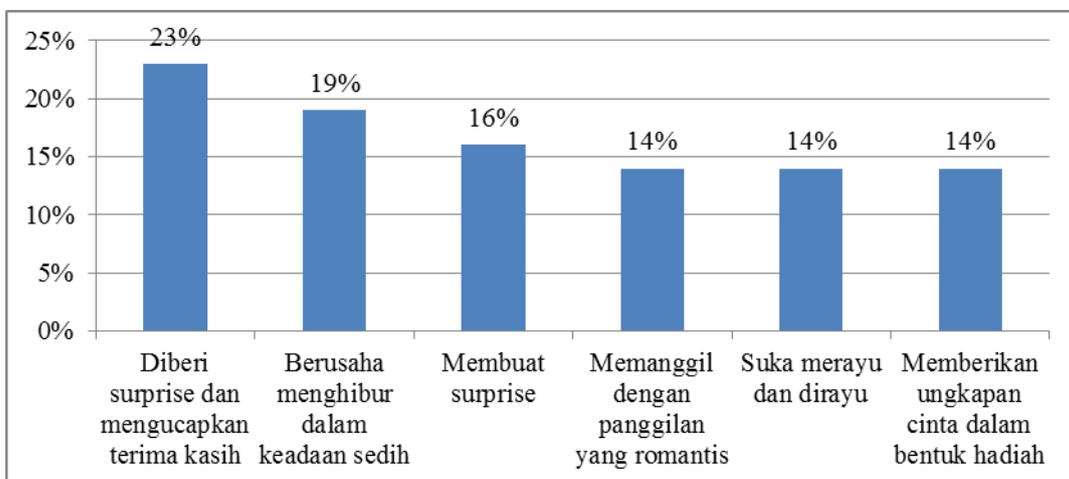
Memberi Kepercayaan



Gambar 3. Grafik Total Skor Perilaku Pacaran Siswa dalam Menjaga Kepercayaan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator menjaga kepercayaan yang tertinggi adalah siswa saling menjaga kepercayaan dengan pasangannya pada persentase sebesar (58%).

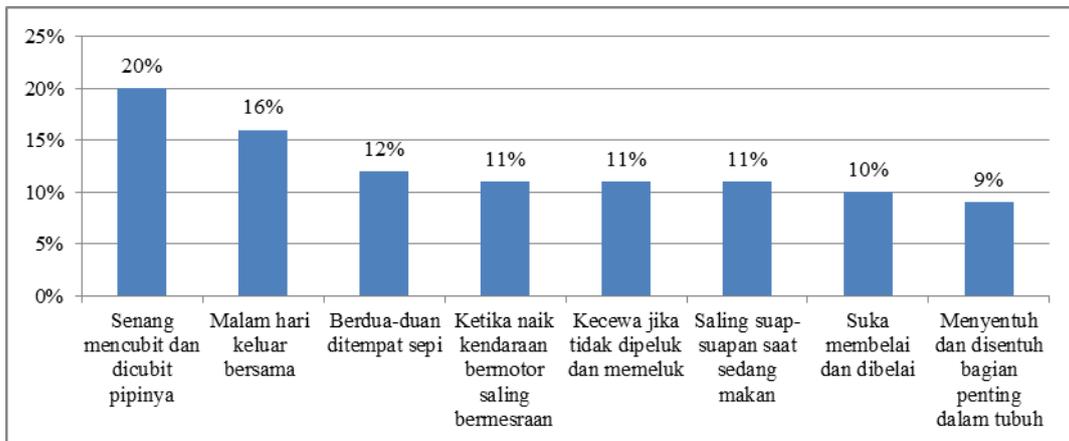
Ungkapan Kreatif



Gambar 4. Grafik Total Skor Perilaku Pacaran Siswa dalam Indikator Ungkapan Kreatif

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator ungkapan kreatif yang tertinggi adalah diberi surprise dan mengucapkan terima kasih dengan pasangannya pada persentase (23%).

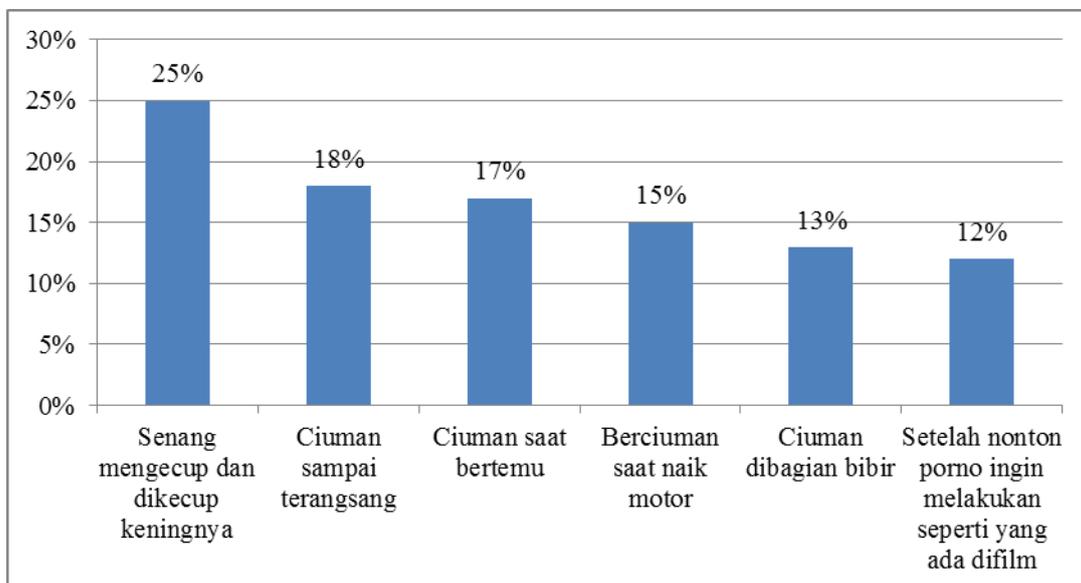
***Touching* (menyentuh)**



Gambar 5 Grafik Total Skor Perilaku Pacaran Siswa dalam Indikator *Touching*.

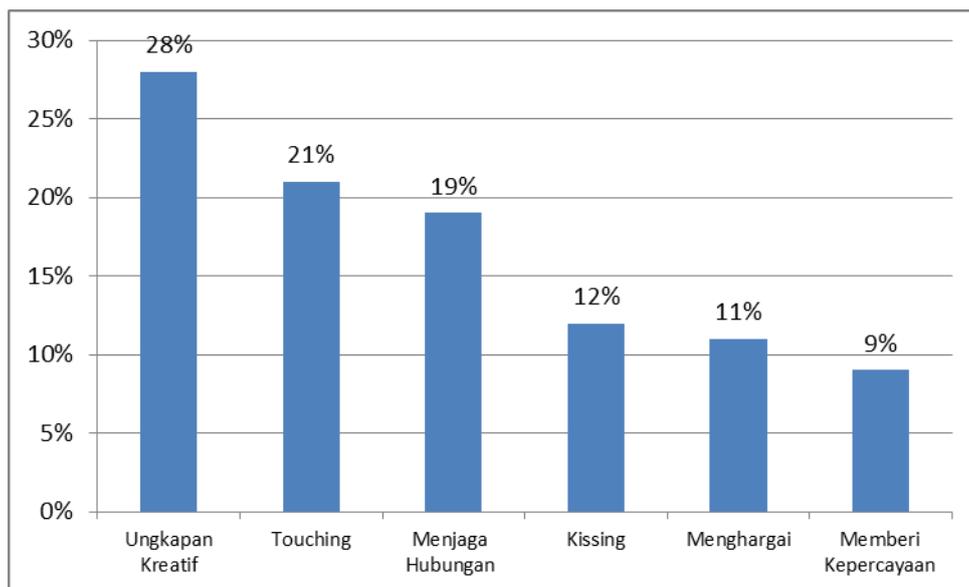
Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator *touching* (menyentuh) yang tertinggi adalah senang mencubit dan dicubit pipinya oleh pasangannya pada persentase (20%).

***Kissing* (ciuman)**



Gambar 6. Grafik Total Skor Perilaku Pacaran Siswa dalam Indikator *Kissing*.

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator *kissing* (ciuman) yang tertinggi adalah senang mengecup dan dikecup keningnya oleh pasangannya pada persentase (25%).

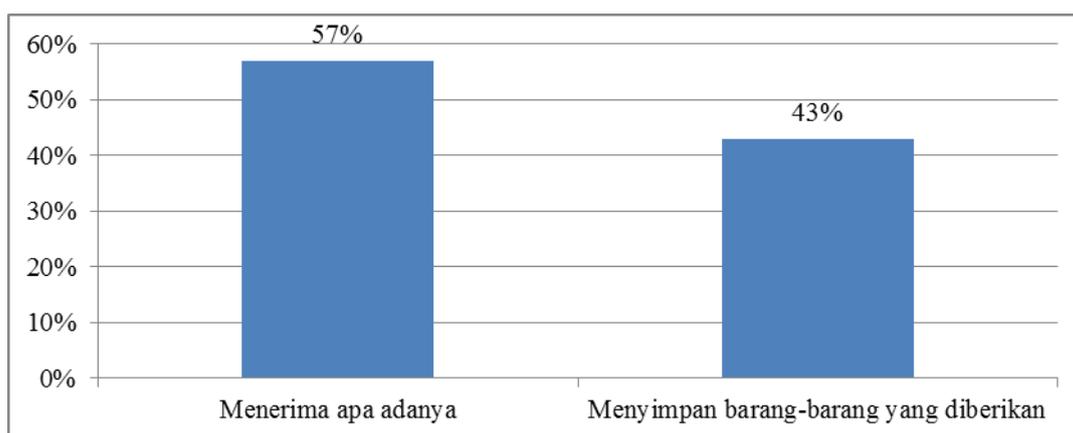


Gambar 7. Grafik Rekapitulasi Indikator Perilaku Pacaran Siswa yang Tinggal Bersama Keluarga

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan siswa yang tinggal bersama keluarga indikator yang tertinggi adalah ungkapan kreatif dengan selalu diberi surprise dan mengucapkan terimakasih dengan persentase (28%).

3. Gambaran Perilaku Pacaran Siswa yang Tinggal di Kos-kosan

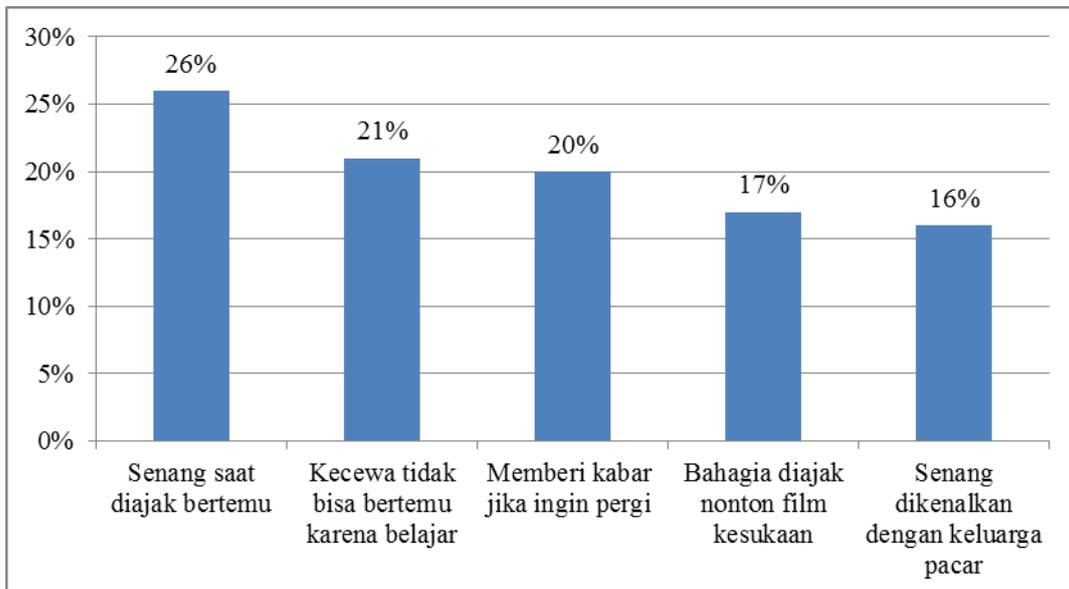
Indikator Menghargai



Gambar 8 Grafik Total Skor Perilaku Pacaran Siswa dalam Menghargai

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator menghargai yang tertinggi adalah siswa menerima apa adanya kepada pasangannya pada persentase sebesar (57%).

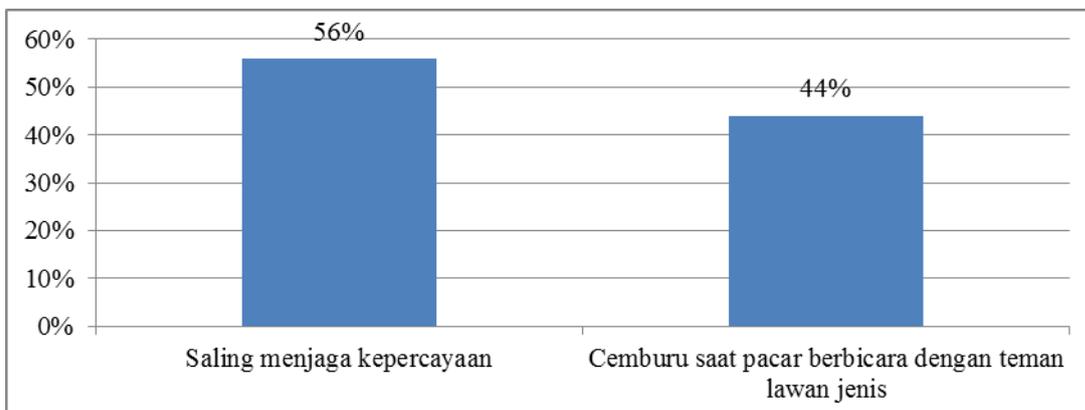
Menjaga Hubungan



Gambar 9. Grafik Total Skor Perilaku Pacaran Siswa dalam Menjaga Hubungan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator menjaga hubungan yang tertinggi adalah siswa senang saat diajak bertemu dengan pasangannya pada persentase sebesar (26%).

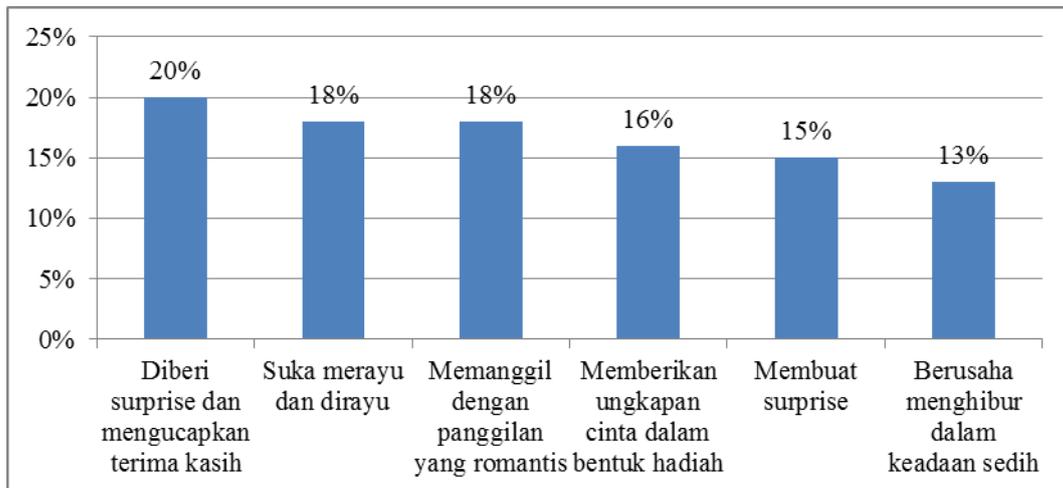
Memberi Kepercayaan



Gambar 10. Grafik Perilaku Pacaran Siswa dalam Menjaga Kepercayaan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator menjaga kepercayaan yang tertinggi adalah saling menjaga kepercayaan kepada pasangannya pada persentase sebesar (56%).

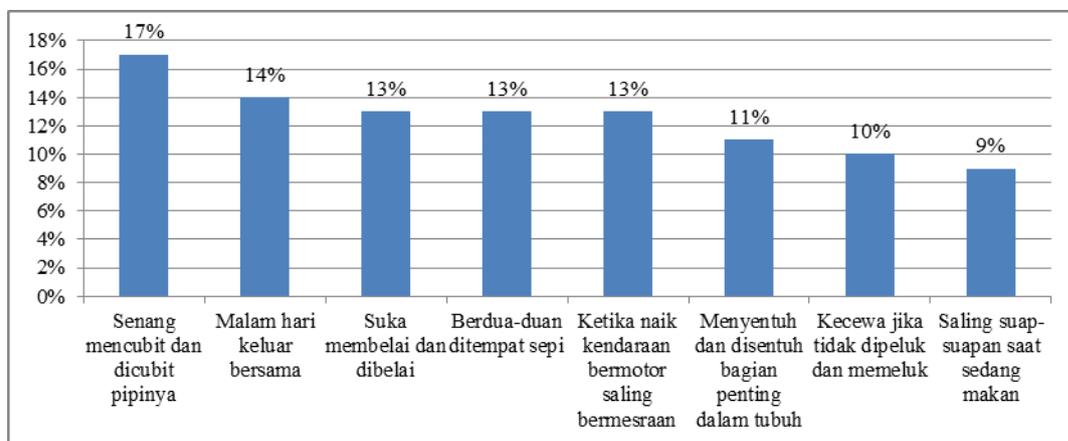
Ungkapan Kreatif



Gambar 11 Grafik Perilaku Pacaran Siswa dalam Indikator Ungkapan Kreatif

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator ungkapan kreatif yang tertinggi adalah siswa diberi surprise dan mengucapkan terimakasih dengan pasangannya pada persentase (20%).

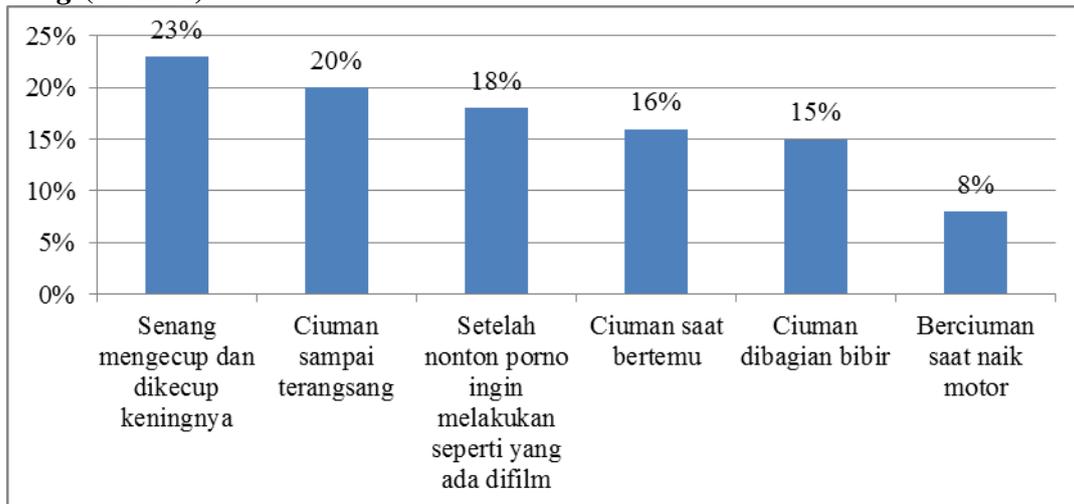
Touching (menyentuh)



Gambar 12 Grafik Perilaku Pacaran Siswa dalam Indikator *Touching*.

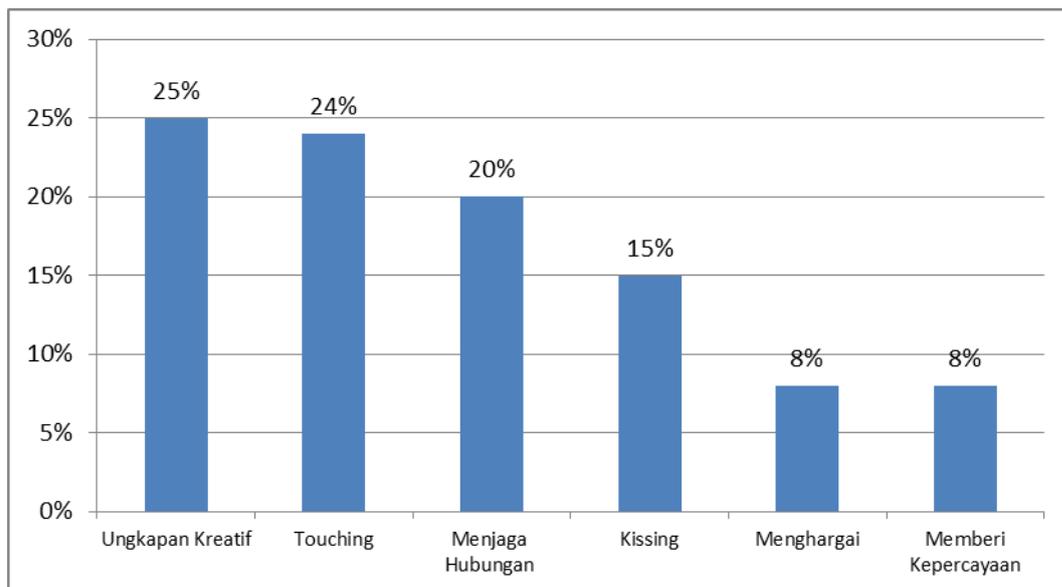
Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator *touching* (menyentuh) yang tertinggi adalah siswa senang mencubit dan dicubit pipinya dengan pasangannya pada persentase (17%).

***Kissing* (ciuman)**



Gambar 13 Grafik Total Skor Perilaku Pacaran Siswa dalam Indikator *Kissing*.

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator *kissing* (ciuman) yang tertinggi adalah siswa senang mengecup dan dikecup keningnya oleh pasangannya pada persentase (23%).



Gambar 14 Grafik Rekapitulasi Indikator Perilaku Pacaran Siswa yang Tinggal Bersama Keluarga

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan siswa yang tinggal dikos-kosan indikator yang tertinggi adalah ungkapan kreatif dengan selalu diberi surprise dan mengucapkan terimakasih dengan persentase (25%)

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku pacaran siswa yang tinggal bersama keluarga dan perilaku pacaran siswa yang tinggal di kos-kosan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Perilaku Pacaran Siswa Ditinjau dari Tempat Tinggal

No	Indikator	Tinggal Bersama Keluarga		Tinggal di Kos-kosan	
		Total Skor	%	Total Skor	%
1	Ungkapan Kreatif	348	28%	278	25%
2	<i>Touching</i> (<i>menyentuh</i>)	260	21%	264	24%
3	Menjaga hubungan	243	19%	220	20%
4	<i>Kissing</i> (<i>ciuman</i>)	154	12%	172	15%
5	Menghargai	133	11%	93	8%
6	Memberi kepercayaan	120	9%	92	8%
Jumlah		1.258	100%	1.119	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa perilaku pacaran siswa yang tinggal bersama keluarga lebih tinggi dari pada siswa yang tinggal di kos-kosan dengan jumlah (1.258) dan (1.119).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara umum perilaku pacaran siswa paling banyak dilakukan pada pemberian surprise dan mengucapkan terimakasih pada indikator ungkapan kreatif sementara perilaku yang paling sedikit dilakukan siswa adalah berciuman saat naik motor pada indikator *Kissing* (ciuman). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwid indrayani (2016) yang menyatakan bahwa perilaku pacaran remaja desa Batubelah sudah mulai mengkhawatirkan. Perilaku pacaran siswa ada yang tidak wajar, hingga mengarah keperilaku berpegangan tangan, berciuman, berpelukkan, dan berhubungan intim hingga ada yang sampai hamil diluar nikah.

Perilaku pacaran siswa yang tinggal bersama keluarga memiliki sikap menghargai tinggi dengan menyimpan barang-barang yang diberikan oleh pasangannya, menjaga hubungan dengan senang saat diajak bertemu, menjaga kepercayaan, dan ungkapan kreatif yang ditunjukkan siswa yang berpacaran dengan diberi surprise dan mengucapkan terimakasih. Perilaku pacaran siswa dengan senang mencubit dan dicubit pipinya. Sementara perilaku pacaran siswa dalam *kissing* yaitu senang mengecup dan dikecup keningnya. Sehingga perilaku pacaran siswa ini tidak mengarah pada hubungan seksual. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Agustina (2013) yang menyatakan bahwa perilaku pacaran siswa sudah mengarah pada perilaku seksual, diantaranya adalah berpelukan, *Touching*, dan *Kissing*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal Ali Mustofa, et al (2016) yang menyatakan perilaku pacaran yang dilakukan hanya jalan dan berbicara sudah cukup selain itu berciuman dan berpelukan adalah hal yang biasa dalam berpacaran.

Perilaku Pacaran siswa yang tinggal di kos-kosan pada indikator menghargai menunjukkan bahwa menerima pasangan dengan apa adanya, menjaga hubungan dengan senang saat diajak bertemu, saling menjaga kepercayaan, dan ungkapan kreatif dengan diberi surprise dan mengucapkan terimakasih. Kemudian *Touching* yang dilakukan yaitu senang mencubit dan dicubit pipinya, dan *Kissing* dengan senang mengecup dan dikecup keningnya.

Perilaku pacaran siswa yang tinggal di kos-kosan tidak mengarah pada perilaku seksual. Perilaku pacaran siswa ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandu Siyoto (2017) yang menyatakan bahwa perilaku pacaran tidak sehat yang dialami oleh mahasiswa disebabkan karena kurangnya kontrol, pengawasan dan kebebasan yang diberikan oleh pemilik kos sehingga memicu mahasiswa untuk berperilaku menyimpang ke arah yang bersifat negatif sehingga berujung pada KTD (kehamilan tidak diinginkan).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adalah : 1) Perilaku pacaran siswa melakukan aktifitas pemberian surprise dan mengucapkan terimakasih kepada pasangannya. 2) Perilaku pacaran siswa yang tinggal bersama keluarga melakukan aktifitas ungkapan kreatif, sama halnya dengan siswa yang tinggal di kos-kosan.

Rekomendasi

1. Untuk pihak sekolah harus lebih tegas dalam mendidik anak siswa serta harus bisa mengontrol siswa yang sedang berpacaran dan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan hal-hal negatif di lingkungan sekolah. Kemudian untuk siswa yang berpacaran, hendaknya dapat senantiasa mengontrol diri agar tidak melakukan tindakan atau perilaku yang melanggar asusila atau norma yang berlaku, serta dapat mengisi waktu luang dengan melakukan hal-hal yang lebih positif. Selanjutnya diharapkan kepada guru BK agar lebih memberikan layanan informasi tentang dampak pacaran kepada seluruh siswa. Dengan adanya penelitian ini agar guru BK dapat lebih mensosialisasikan lagi pengetahuan tentang dampak pacaran dan tips bergaul dengan teman sebaya serta pengetahuan tentang batasan-batasan bergaul dengan lawan jenis. Sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Orangtua diharapkan dapat untuk berperan aktif dalam memantau kegiatan anak agar tidak salah dalam bergaul. Orangtua harus mengawasi anak baik didalam rumah maupun ketika mereka diluar rumah, dan juga memberikan nasihat kepada anak, agar anak tidak melakukan hal-hal yang negatif.
3. Untuk pemilik kos-kosan agar memberikan peraturan dan sanksi yang lebih tegas, dan memberikan pengawasan terhadap penghuni kosnya agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih dalam mengenai perilaku pacaran ditinjau dari tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA.

- Al Ghifari. 2004. *Gelombang kejahatan seks remaja modern*. Mujahid. Bandung.
- Anda Nurlaila, Winda Yanti, Kos & Rumah Lokasi Favorit Seks Pranikah. (Sumber:<http://life.viva.co.id/news/read/269951-rumah--tempat-mayoritas-seks-pranikah>). (Diakses tanggal 12 Februari 2018)
- Degenova & Rice. 2005. *Intimate Relations Hip, Marriage And Family*. 6th Edition. Boston: Mc Graw Hill.
- PILAR PKBI Kabupaten Semarang. (2015). *Perilaku Seksual Remaja*. Ungaran : PKBI
- Rini Agustina. 2013. *Perilaku Pacaran Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) X Banyumanik Di Kota Semarang*. *Journal volume 2. No 1*.
- Rony Setiawan dan Siti Nurhidayah. 2008. *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. *Jurnal Soul, Vol. 1, No. 2. Bekasi*.
- Sandu Siyoto. 2016. *Analisis Perilaku Pacaran Pada Mahasiswa Yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan Di Kediri*. *Journal Vol. 7. No 1*.
- Sanrtrock, John W. 2003. *Adolescence-Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sofia.(2011).*Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : Lab Ilmu Kedokteran Jiwa Fk UGM.
- Wiwid Indrayani. 2016. *Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. *Jurnal Online Mahasiswa. Journal Vol. 3. No.1 : 12-13*. FISIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Zainal Ali Mustofa. 2016. *Analisis pola pacaran siswa madrasah aliya muhammadiyah 1 di kecamatan watu limo kabupaten trenggalek*. *Journal Vol. 4 . No 1*.